

Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Sulkipani ^{a,1}, Umi Chotimah ^{b,2}, Emil El Faisal ^{c,3}, Kevin Yehezkiel Juniko ^{d,4}

^{a,b,c,d} Universitas Sriwijaya

¹ sulkipani@fkip.unsri.ac.id *

Informasi artikel

Diterima:

22-05-2022

Disetujui:

21-07-2022

Kata kunci:

Buku Ajar,
Kontekstual,
Pendidikan
Kewarganegaraan

Received:

22-05-2022

Accepted:

21-07-2022

Keywords:

Textbook, Contextual,
Civic Education

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahan ajar yang tersedia pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Program Studi PPKn FKIP Unsri masih terbatas pada literature seperti aturan perundang-undangan dan artikel ilmiah, dan belum tersedianya bahan ajar berupa buku yang dikembangkan dalam rangka menunjang perkuliahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan rasional buku ajar pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan perlu dikembangkan dalam bentuk analisis kebutuhan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey eksploratif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang mahasiswa Semester 3 Program Studi PPKn FKIP Unsri yang sudah menempuh Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis menggunakan teknik persentasi. Berdasarkan angket yang disebar dapat disimpulkan bahwa : 1) mahasiswa kesulitan dalam memahami materi perkuliahan jika hanya menggunakan sumber rujukan berupa artikel dari internet serta bahan ajar yang belum diperbarui sesuai kebutuhan, dan 2) mahasiswa membutuhkan sumber berupa buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kontekstual. Selanjutnya hasil analisis kebutuhan ini akan digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan buku ajar berbasis kontekstual

ABSTRACT

The background of this research is that the teaching materials available in the Civic Education Course in the PPKn FKIP Unsri Study Program are still limited to literature such as legislation and scientific articles, and the unavailability of teaching materials in the form of books developed in order to support lectures. The purpose of this study was to determine the rational reasons for textbooks on Civic Education courses that need to be developed in the form of a needs analysis. The approach in this research is quantitative research with an exploratory survey method. The sample in this study amounted to 77 students in Semester 3 of the PPKn FKIP Unsri Study Program who had taken the Civic Education Course. Data were collected using a questionnaire and analyzed using a percentage technique. Based on the distributed questionnaire, it can be concluded that: 1) students have difficulty understanding lecture material if they only use reference sources in the form of articles from the internet and teaching materials that have not been updated as needed, and 2) students need a source in the form of contextual-based Civic Education textbooks. Furthermore, the results of this needs analysis will be used as a basis for developing contextual-based textbooks

Copyright © 2022 (Sulkipani, dkk). All Right Reserved

Pendahuluan

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan aktivitas pelibat berbagai unsur dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendidik, peserta didik, dan objek kajian merupakan sumber utama yang menjadi syarat terjadinya pembelajaran. Untuk mengkaji objek kajian atau materi pelajaran diperlukan sumber belajar yang menunjang kegiatan pembelajaran tersebut. Berbagai sumber belajar tersedia baik cetak maupun elektronik, yang memuat informasi pengetahuan terkait bidang studi tertentu. Sebagai bagian dari sumber belajar, buku ajar memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran pada kelas mata kuliah tertentu. Buku ajar yang dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas sangat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran dan hasil yang baik.

Pada saat ini, sumber belajar yang tersedia untuk mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari aturan perintah berupa undang-undang, artikel dari jurnal, dan buku teks yang secara umum. Dalam rangka memperkaya pemahaman mahasiswa dan mempermudah dalam proses pembelajaran maka diperlukan buku yang dirancang khusus sesuai dengan kondisi kelas dalam bentuk buku ajar berbasis kontekstual. Pada prinsipnya penggunaan sumber belajar secara variatif dapat memperkaya wawasan mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Sumber belajar yang dirancang dengan berpedoman pada prinsip kontekstual akan memudahkan mahasiswa dalam mengaitkan materi perkuliahan dengan kehidupan

Upaya pengembangan bahan ajar pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan basis kontekstual ini diimplementasikan dengan menginternalisasikan contoh-contoh dan fakta-fakta yang dapat dipahami mahasiswa dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Perlunya kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dan implementasi materi pendidikan kewarganegaraan berkaitan erat dengan perilaku warga Negara. Bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk warga Negara yang baik dan cerdas yang memiliki warga Negara yang memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan watak (Komalasari, 2009)

Secara yuridis, mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dikembangkan dengan dasar hukum yang tertuang dalam Pembukaan UUD NRI 1945 alenia ke-II dan ke-IV tentang tujuan, dan cita-cita bangsa Indonesia. Kemudian dijabarkan dalam pasal-pasal UUD NRI 1945

pada Pasal 27 ayat (1) tentang kesamaan di bidang hukum. Pasal 27 ayat (3) mengenai hak dan kewajiban bela negara bagi setiap warga negara, dan Pasal 30 ayat (1) tentang pertahanan dan keamanan negara. Pasal-pasal tersebut menjelaskan hak dan kewajiban warga negara dalam konteks kenegaraan yang merupakan kajian dari PKn. Kemudian pada pasal 30 ayat (1) yang menegaskan bahwa pendidikan adalah hak semua warga negara Indonesia. Dengan demikian Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya untuk menumbuhkembangkan jiwa nasionalisme warga negara yang memiliki hak maupun kewajiban untuk berperan serta dalam pembangunan nasional (Faisal & Sulkipani, 2016).

Dengan dimuatnya Mata kuliah PKn dalam UU Sisdiknas praktis menjadikan posisi PKn sangat kuat. Kondisi ini tidak terlepas dari Mata kuliah PKn yang bertujuan menghasilkan peserta didik menjadi warga negara yang berwawasan kebangsaan dan nasionalis, sehingga mata kuliah PKn mempunyai posisi strategis dalam upaya pembentukan dan peningkatan karakter bangsa (Sulkipani, 2016).

Berdasarkan penjabaran tersebut rasa kebangsaan dan nasionalisme dapat dipahami bahwa yang menjadi cikal bakal perilaku bangsa Indonesia dalam berperilaku dalam menunaikan kewajiban dan memenuhi hak. Misalnya hak dan kewajiban dalam bela Negara. Bahwa negara menjadikan bela Negara sebagai hak sekaligus kewajiban bagi warga Negara, dalam profesi apapun (UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara). Diperlukan pemahaman dan kesadaran warga Negara dalam memahami hak dan kewajiban tersebut.

Dengan demikian, perlu kesadaran cara berpikir yang cerdas agar kesadaran terhadap hak dan kewajiban menjadi karakter yang membudaya dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia secara keseluruhan. Karakter memiliki tiga, bagian yang saling terkait: mengetahui moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Sehingga Pendidikan karakter sangat tepat ketika diajarkan di bangku Sekolah di semua tingkat. (Fahlevi, et al, 2021).

Berkaitan dengan tersebut, diperlukan suatu instrumen yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan mengaktualisasikan kesadaran cara berpikir masyarakat mengenai hak dan kewajiban melalui mata kuliah PKn berbasis kontekstual.

Pada intinya, mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan berbasis kontekstual dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar

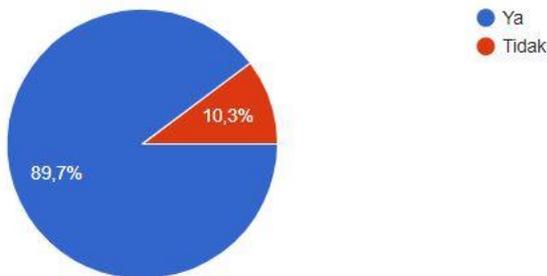
dengan menggunakan fakta-fakta atau contoh-contoh konkret dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Metode Penelitian

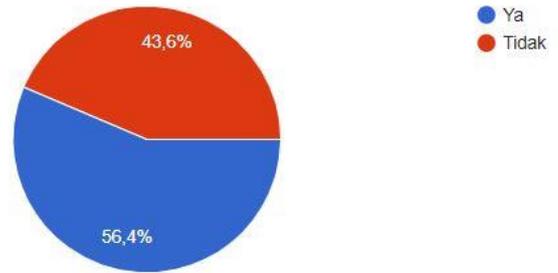
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey eksploratif. Sampel berjumlah 78 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan tujuan dapat memberikan respon sesuai pengalaman yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan buku ajar. Teknik pengumpulan data berupa angket yang dianalisis dengan teknik persentasi.

Hasil Penelitian/Kajian

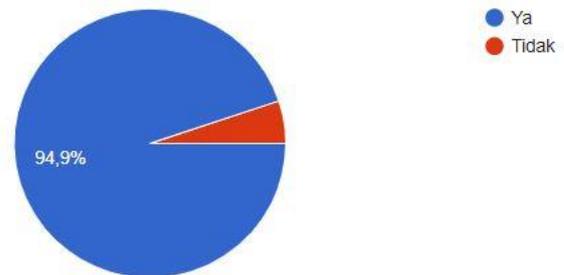
Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket dalam bentuk google form kepada 78 mahasiswa Program Studi PPKn semester 3. Berikut akan disajikan respon dari para responden terkait pernyataan angket. Pada pertanyaan mengenai pengetahuan tentang pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sebanyak 70 mahasiswa (89.7%) menjawab mengetahui dan 8 mahasiswa (10.3%) menjawab tidak mengetahui, seperti yang terdapat dalam diagram berikut.



Berikutnya adalah pertanyaan mengenai apakah mengalami kesulitan untuk memahami materi PKn dari bahan/sumber lain contohnya internet, karena kelengkapan materinya, teknik penjelasannya, formatnya dan lain-lain. Sebanyak 56.4% atau 44 mahasiswa menjawab iya dan 43.6% menjawab tidak, seperti yang terdapat dalam diagram berikut.



Pada pertanyaan mengenai kebutuhan untuk buku ajar alternative yang berbasis kontekstual pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sehingga materi tersebut mudah dipahami, sebanyak 74 mahasiswa (94.9%) menjawab membutuhkan dan 5.1% (4 orang mahasiswa) menjawab tidak. Seperti yang terdapat dalam diagram berikut.



Selanjutnya adalah pertanyaan mengenai buku ajar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kontekstual dapat membantu dalam memahami materi perkuliahan, sebanyak 77 mahasiswa atau sebesar 98.7% menjawab iya, dan 1 orang (1.3%) menjawab tidak, seperti yang terdapat dalam diagram berikut.



Pertanyaan terakhir merupakan pertanyaan mengenai setuju atau tidaknya untuk mengembangkan buku ajar berbasis kontekstual pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sehingga materi tersebut mudah dipahami, dengan respon 100% menjawab setuju dan perlu pengembangan buku ajar PKn berbasis kontekstual

Pembahasan

Berasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar mahasiswa mengetahui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang umum dilakukan dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik. Hakikat dasar pendekatan kontekstual sebagai pendekatan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaitkan topic pembelajaran dengan kehidupan riil menjadi poin penting yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Dari segi proses, pendekatan kontekstual berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan dan mengalami bukan transfer pengetahuan, sehingga peserta didik mengerti apa makna belajar tersebut (Sulianto, 2012).

Mengenai kebutuhan buku ajar berbasis kontekstual pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, sebagian besar mahasiswa menjawab membutuhkan buku tersebut. Dibutuhkannya buku tersebut karena buku yang dirancang dengan prinsip kontekstual, yaitu konstruktivisme, pertanyaan, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik (Damayanti, 2014). Dengan demikian buku yang dikembangkan dengan prinsip kontekstual akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Respon berikutnya terkait kebermanfaatan buku berbasis kontekstual pada Mata Kuliah PKn bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab sangat membantu dalam memahami materi. Hal tersebut relevan dengan konsep awal kontekstual bahwa Pendekatan kontekstual sebenarnya berakar dari pendekatan konstruktivistik proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik dari lingkungannya melalui pengalaman (Ramdani, 2018). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi kewarganegaraan peserta didik (Komalasari, 2011)

Mengenai pertanyaan terakhir bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang sama terhadap kebutuhan untuk mengembangkan buku ajar berbasis kontekstual pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Kebutuhan pengembangan buku ajar berbasis kontekstual tersebut sejalan dengan kelebihan dan keunggulan penerapan pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Ningrum, E (2009) yaitu peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, belajar bersama dalam kerja dan

diskusi kelompok, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan didasarkan pada masalah, perubahan perilaku peserta didik dibangun atas kesadaran diri, memperoleh keterampilan yang dikembangkan dari pemahaman, penghargaan yang diberikan berupa kepuasan diri, peserta didik tidak berperilaku jelek karena dia sadar dan merugikan.

Lebih lanjut dikatakan bahwa pembelajaran kontekstual ini membantu peserta didik belajar dari apa yang diketahui sebelumnya, adanya kemauan proses dalam pembelajaran, pengetahuan yang ada dibangun dan dikembangkan sendiri, didasarkan pada pengalaman peserta didik, hasil belajar diukur berdasarkan proses, pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas, dan adanya upaya pemecahan masalah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku ajar berbasis kontekstual pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan perlu dilakukan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa perlu adanya buku ajar pendidikan kewarganegaraan yang secara khusus dikembangkan dengan prinsip kontekstual serta dalam rangka memperkaya wawasan dan meningkatkan pemahaman mahasiswa secara konsep dan implementasi perlu adanya buku ajar yang memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Daftar Pustaka

- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Araska: Yogyakarta
- Dick & Carey. (1996). *The System Design of Instruction*. New York: Longman
- Erwin, M. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: Refika Aditama;
- Fahlevi, R., Sari, R., & Jannah, F. (2021). Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 1-6.
- Faisal, E. E., & Sulkipani, S. (2016). Pengembangan bahan ajar berbasis

- muatan lokal pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 113–126.
- Komalasari, K. (2009). The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students' Civic Competence. *Journal of Social Sciences*, 5(4), 261–270. <https://doi.org/10.3844/jssp.2009.261.270>
- Komalasari, K. (2011). *Kontribusi Pembelajaran Kontekstual untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP di Jabar*. 1, 10.
- Ningrum, E. 2009. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning), Makalah disampaikan pada kegiatan Pelatihan dan Workshop Model-model Pembelajaran dalam Persiapan RSBI di Kabupaten Karawang 23 September 2009.
- (Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Sulianto, J. (2012). Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual dengan pendekatan open ended dalam aspek penalaran dan pemecahan masalah pada materi segitiga di kelas VII. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1). <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v1i1.64>
- Sulkipani, S. (2016). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBELAJARAN BELA NEGARA DALAM MENGEMBANGKAN SEMANGAT NASIONALISME MAHASISWA. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 22(2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2190>